

---

## **Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Wakatobi**

**Sarah Samben<sup>1</sup> Asri Tapa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi UPRI Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan PPKN UPRI Makassar

Email: [sarahsamben02@gmail.com](mailto:sarahsamben02@gmail.com)

---

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Menggunakan Metode Mind Mapping. Subyek penelitian ini adalah Siswa MTs Negeri 1 Wakatobi kelas VIII B dengan jumlah 29 siswa.

Adapun metode penelitian tindakan kelas ini ditempuh dengan dua siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa tes pada setiap akhir siklus dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Sedangkan data hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata, skor terendah, skor tertinggi dan rentang skor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan aktifitas dan hasil Belajar pada siswa kelas VIII B MTs Negeri 1 Wakatobi. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata hasil Belajar siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimal

---

---

(KKM) adalah 65. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yaitu dari siklus I sebesar 49,10% dan meningkat pada siklus II yaitu 73,10%, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Mind Mapping pada kelas VIII B MTs Negeri 1 Wakatobi dapat meningkatkan hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II.

---

**Keywords:**

*Mind Mapping,*  
*Hasil belajar,*  
*aktivitas.*

---

**Corresponden author:**

Email: [ajir.biologi1@gmail.com](mailto:ajir.biologi1@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan penting dalam kehidupan manusia salah satunya adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sejak dalam kandungan hingga akhir hayat manusia selalu belajar. Melalui belajar, manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan melalui belajar seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dan pengalaman belajar yang dilakukannya.

Menurut Gagne dalam Susanto (2013) bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sani (2013) pandangan teori belajar konstruktivisme diperlukan untuk membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengalaman awal siswa. Belajar merupakan kegiatan seseorang dalam membangun pengetahuan baru melalui serangkaian kegiatan. Sehingga seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu konsep atau pengetahuan baru.

Hasil Belajar dikelompokkan berdasarkan hakikatnya, yaitu sebagai produk dan proses. Sebagai produk, hasil Belajar berupa pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, dan hukum sains. Sedangkan sebagai proses, hasil Belajar berupa sikap, nilai, dan keterampilan ilmiah. Seperti halnya Sumaji (Patta Bundu,2006) menyatakan bahwa hasil belajar dipandang dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan non kognitif. Aspek kognitif merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya. Sedangkan aspek non kognitif merupakan sikap dan emosi (afektif), serta keterampilan fisik atau kerja otot (psikomotor). Hasil Belajar adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang Sains sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran Sains. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri dari dimensi tipe isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah).

Metode mencatat yang baik harus membantu dalam mengingat perkataan dan bacaan dengan mudah, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru, peta pikiran (*Mind Mapping*) memungkinkan semua hal tersebut. Miftahul Huda (2013:) menyatakan bahwa mind mapping merupakan metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode mind mapping adalah Buzan. Mind mapping merupakan metode yang selaras dengan cara kerja otak yang menggunakan kedua belah otak kanan dan kiri, dalam metode ini catatan yang dibuat menggunakan gambar, simbol, dan warna yang sesuai dengan kesenangan pembuatnya. Gambar, simbol, dan warna yang menarik dan berkesan dapat membantu siswa dalam mengingat hal-hal yang telah dipelajari. Sehingga ingatan siswa mengenai materi yang dicatat menggunakan mind mapping akan lebih lama membekas diingatan siswa. Kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Adapun keuntungan apabila mengikuti langkah-langkah membuat mind map dengan baik menurut Windura (2013) adalah (a) siswa menjadi lebih fokus saat

membuat mind map tentang materi yang sedang dipelajari; (b) siswa menjadi lebih fokus saat menggunakan mind map untuk mengkaji ulang materi pelajaran; (c) siswa dapat mengalirkan lebih banyak ide-ide dan pemikiran-pemikiran; (d) siswa dapat lebih lancar dalam mengalirkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran; (e) ide-ide dan pemikiran yang dituangkan menjadi lebih berkualitas; (f) siswa dapat menciptakan ide yang orisinal dan kreatif; (g) siswa dapat lebih memahami materi pelajaran; (h) membantu siswa dalam mengingat (recall) materi yang telah diajarkan; serta (i) siswa mendapatkan daya ingat yang lebih lama mengenai materi yang diajarkan. Menurut Windura (2013) mind map memiliki beragam manfaat bagi siswa, yaitu: mencatat, meringkas, mengarang, berpikir analisis, berpikir kreatif, merencanakan jadwal, mengurai artikel bacaan, dan mengurai soal cerita. Mind map adalah bentuk visual atau gambar, sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan bersama. Metode peta pikiran sangat cocok untuk tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep (Saifuddin Zuhri, 2013). Mind Map dapat digunakan untuk membentuk, memvisualisasikan, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.

Dalam kehidupan yang serba maju, modern, dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memiliki peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, pada kenyataannya pendidikan yang diselenggarakan belum mencapai tujuan seperti halnya dalam undang-undang. Dalam pembelajaran IPA, penguasaan konsep sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, banyaknya materi yang diajarkan membebani siswa dalam menguasai keseluruhannya.

Observasi yang dilakukan di MTs Negeri I Wakatobi pada saat proses pembelajaran IPA yang sedang berlangsung di kelas terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebagian siswa lebih memilih untuk mengobrol

dengan teman, mencorat-coret buku tulisnya, ada juga yang melamun dan tidak berkonsentrasi selama pelajaran. Pada saat kerja kelompok, beberapa siswa tidak melakukan sesuai dengan intruksi guru. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti mengobrol atau bermain dengan temannya. Siswa akan mengerjakan tugas kelompoknya apabila didekati oleh guru. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak mau mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tidak maksimal, sehingga ketika siswa mengerjakan soal evaluasi hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas, maka peneliti memilih salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan judul “Meningkatan hasil Menerapkan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII MTs Negeri I Wakatobi”

### **Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan hasil menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII MTs Negeri I Wakatobi?”

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil Belajar siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pelajaran IPA di kelas VIII MTs Negeri I Wakatobi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006) yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut diulang membentuk siklus, hingga mencapai target penelitian yang diinginkan.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa pada satu kelas yaitu Kelas VIII/B berjumlah 29 siswa yang diambil secara *random sampling*. Soal tes yang digunakan yaitu pre test dan post test terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Kriteria keberhasilan dalam penelitian hasil belajar minimal pada kategori baik dalam mata pelajaran IPA yaitu  $\geq 65$ .

### Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri 1 Wakatobi, kabupaten Wakatobi diperoleh dari hasil evaluasi atau tes akhir siklus di setiap siklusnya. Nilai statistik deskriptif hasil belajar siswa melalui penerapan metode Mind Mapping untuk siswa kelas VIII B MTs Negeri 1 Wakatobi, kabupaten Wakatobi pada pembelajaran IPA dapat dilihat pada table 4.7 berikut:

Nilai hasil Belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Mind Mapping.

URAIAN	Prasiklus	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah siswa	29	29	29
Rentang skor	45	50	50
Nilai Terendah	20	30	50
Nilai Tertinggi	65	80	100
Median	35	45	75
Mode	30	40	75
Rata-rata(mean)	34,79	49,10	73,10

Tabel di atas menjelaskan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri 1 Wakatobi, kabupaten Wakatobi dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 49,10 meningkat menjadi 73,10%. Apabila nilai hasil belajar siswa antara siklus I ke siklus II meningkat nilai hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tertinggi siswa pada siklus I adalah 80 dan nilai terendah pada siklus I adalah 40 dengan rentang skor 50. Berbeda pada siklus II nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah pada siklus II adalah 60 dengan rentang skor 50. Pada siklus I nilai median adalah 45 dan pada siklus II adalah 75 sedangkan Mode pada siklus I adalah 40 dan pada siklus II 75.

Distribusi dan presentase jumlah siswa dalam setiap kategori hasil Belajar.

Kategori	Interval Nilai	Pra-siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
Rendah	$\leq 30$	14	48,3	1	3,4	0	0,0
Sedang	31-47	12	41,4	15	51,4	0	0,0
Kurang	48-64	2	6,9	8	27,7	5	17,2
Baik	65-81	1	3,4	5	17,2	20	69,1
Amat Baik	82-100	0	0	0	0	4	13,7
Jumlah		29	100	29	100	29	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara umum pada siklus I dan siklus II menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat bahwa masih ada siswa yang berada pada kategori rendah dengan presentase 3,4% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu tidak ada lagi siswa pada kategori rendah dengan presentase 100%, pada siklus I yaitu pada kategori Sedang dengan presentase 51,4%, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu tidak ada lagi siswa

pada kategori Sedang dengan presentase 100%. Dan 5 orang siswa dengan presentase 17,2% pada siklus I yang termasuk pada kategori nilai yang Baik dan pada siklus II meningkat menjadi 20 orang siswa dengan presentase 69,1%, dan pada kategori Amat Baik dengan presentase 0% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II 4 orang siswa dengan presentase 13,7%.

Deskripsi ketuntasan Belajar

Kategori	Nilai	Pra-siklus		Siklus I		Siklus II	
		Js	%	Js	%	Js	%
Tidak tuntas	≤30-64	28	96,55	24	82,76	5	17,24
Tuntas	65-100	1	3,45	5	17,24	24	82,76
Jumlah		29	100	29	100	29	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil Belajar tersebut memperlihatkan bahwa dari 29 siswa dengan mengikuti tes hasil belajar, pada siklus I terdapat 24 orang yang tidak tuntas jika dipresentasikan sebesar 82,76. Dan terdapat 5 orang siswa yang tuntas dengan presentase sebesar 17,24. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dimana hanya terdapa 5 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 17,24%, dan pada kategori tuntas terdapat 24 orang siswa dengan presentase 82,76%.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil Belajar yang diajar melalui metode pembelajaran Mind Mapping, terhadap siswa kelas VIII B MTs Negeri 1 Wakatobi. Hasil ini sesuai analisis data secara deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 7 dimana nilai pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,10% sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai sebesar 73,10%. Berdasarkan tabel



tentang ketuntasan dimana pada siklus I yang tidak tuntas yaitu sebesar 82,76%, sedangkan yang tuntas pada siklus I sebesar 17,24%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu yang tidak tuntas 17,24% dan yang tuntas sebanyak 82,76%. Peningkatan ini dapat terjadi karena dengan menggunakan metode Mind Mapping guru dapat menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman siswa pada materi yang sedang diajarkan.

Peningkatan hasil belajar ini sangat ditunjang oleh kemampuan guru dalam menerapkan dan memberikan pemahaman mengenai metode pembelajaran yang digunakan, dimana pada siklus I kebanyakan siswa masih bingung mengenai metode yang digunakan, hal ini yang menyebabkan hasil yang diperoleh juga rendah, namun pada siklus II, setelah guru mencari cara dan perencanaan yang dapat dimengerti siswa tentang metode yang digunakan hal ini yang menyebabkan nilai siswa mengalami peningkatan.

Pada kategori Amat Baik, Baik, Kurang, Sedang menunjukkan adanya perubahan frekuensi yang sangat signifikan dari siklus I ke siklus II, meskipun masih ada siswa yang berada pada kategori rendah pada siklus I memiliki frekuensi separuh dari jumlah seluruh siswa, akan tetapi jauh lebih baik karena pada siklus II tidak ditemukan lagi siswa pada kategori rendah, adanya perubahan ini dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode pendekatan ini yang memusatkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, maka siswa akan memiliki pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar sebagai hasil dari aktivitas sendiri. Siswa mengalami dan merasakan sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Mind Mapping, menunjukkan bahwa rata-rata presentase aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Peningkatan yang dimaksud adalah meningkatnya semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mengerti materi-materi penting. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* yang membantu

siswa lebih mudah untuk saling mengenal, saling memahami, dan bekerjasama dalam peningkatan prestasi kelompok. Juga usaha kelompok untuk mengungkapkan gagasannya ataupun informasi antar mereka.

Usaha meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah tidak mudah apalagi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran IPA. Selain itu, menggunakan model pembelajaran sangat berpengaruh. Model pembelajaran yang diterapkan guru adalah salah satu factor yang menentukan keberhasilan dalam prestasi belajar mengajar.

### **Kesimpulan**

Melalui pembelajaran yang telah dilakukan dimana dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping yang diterapkan pada siswa kelas VIII B MTs Negeri 1 Wakatobi dapat meningkat dari siklus I ke siklus II dengan melihat hasil tes pada siklus I yang tidak tuntas 82,76% dan yang tuntas 17,24%, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 49,10% dan pada siklus II meningkat nilai rata-rata menjadi 73,10% dengan jumlah presentase yang tidak tuntas 17,24% dan yang tuntas 82,76%. sedangkan Aktivitas siswa selama diterapkannya pembelajaran yang menggunakan metode Mind Mapping menunjukkan adanya peningkatan setiap indikator yang diamati dari siklus I dan siklus II pada lembar observasi. Apabila dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini sering digunakan dalam pembelajaran IPA, metode mind mapping jauh lebih baik karena melibatkan kedua belah otak untuk berpikir

### **A. Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: diharapkan kepada guru bidang studi IPA agar dapat menerapkan

metode pembelajaran Mind Mapping, sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asy'ari, Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Universitas Sanata Darma.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Depdikdas.
- Buzan, Toni. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deporter, Bobbi. Dan Hendrik, Mike. 2003. *Quantum Learning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjino. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ronald Estrada. 2014. *Ilustrasi Berwarna Anatomi dan Fisiologi*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.
- Elfachmi Kuneifi Amin. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Faturrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melatih Pengurangan Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2016. *Kooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kiranawati. 2007. *Belajar Metode Bervariasi*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samatowa, Usman. 2006. *Pembelajaran Ipa di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Ahmad. Maharani, Vivin. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*. Malang: Uni Pres.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan PPerhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Pernada Media Grup.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Windura, Susanto. 2013. *1<sup>st</sup> Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.